

**Pengaruh ICG, Profitability, dan CSR Terhadap Islamic Sustainability Report
Discloure pada Jakarta Islamic Index**

Aina Salsabila¹⁾, Muhammad Hafizh²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

E-mail: aina.210440097@mhs.unimal.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

E-mail: muhammad.hafizh@unimal.ac.id

Abstract

The Islamic Sustainability Report (ISR) is an essential instrument for evaluating transparency and accountability in Sharia-based companies, yet its application in Indonesia remains relatively limited. This study investigates the impact of Islamic Corporate Governance (ICG), profitability (ROA), and Corporate Social Responsibility (CSR) on the ISR of companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during 2019–2024. A quantitative research design was employed, with purposive sampling applied to a population of 30 JII companies. From this, 10 firms were selected, producing 60 firm-year observations. The analysis utilized descriptive statistics and panel data regression with the Fixed Effect Model in EViews 12. The findings reveal that ICG exerts a positive and significant effect on ISR, with a t-value of 4.870 exceeding the critical value of 2.00247 and a significance level of 0.000, which is below 0.05. Profitability also demonstrates a positive and significant effect on ISR, indicated by a t-value of 2.309 greater than the critical threshold of 2.00247 and a significance value of 0.02. In contrast, CSR does not significantly affect ISR, as shown by a t-value of -0.197, which falls below the threshold, and a significance value of 0.844, exceeding 0.05. The model's explanatory strength is reflected in an R² of 0.4322 (43.22%), meaning that the independent variables collectively account for a substantial portion of ISR variation. These results emphasize the importance of implementing sharia-compliant corporate governance and maintaining sound financial performance to improve sustainability disclosure in Islamic-based enterprises.

Keywords : *Islamic Corporate Governance, Profitability, Corporate Social Responsibility, Islamic Sustainability Report, Jakarta Islamic Index.*

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki kontribusi yang signifikan kepada ekonomi suatu negara, tidak hanya sebagai sumber modal bagi para pelaku usaha, tetapi juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat umum. Dalam konteks keuangan Islam, pasar modal syariah muncul sebagai pengganti yang mematuhi prinsip syariah, termasuk riba, gharar, dan maysir. (Silalahi et al., 2021) Jakarta Islamic Index (JII) termaksud indikator utama dalam pasar syariah, yang melacak saham yang melanggar prinsip syariah. Para pelaku usaha yang terdaftar dalam indeks ini tidak hanya diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan usahanya, tetapi juga untuk menerapkan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, yang selaras dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

SDGs merupakan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang diusulkan oleh PBB sebagai upaya global untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, melindungi lingkungan, serta mendorong perdamaian dan kesejahteraan. Dalam kerangka ini, sektor bisnis memiliki peran signifikan, salah satunya melalui penyusunan *Sustainability Reporting (SR)*. Di

Indonesia, kewajiban pelaporan keberlanjutan seperti yang diatur sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017, namun implementasinya masih belum merata. Data dari Per April 2019, Bursa Efek Indonesia dan Global Reporting Initiative mencatat bahwa hanya 110 dari 629 bisnis yang telah mengeluarkan *Sustainability Reporting*, termasuk perusahaan berbasis syariah. Rendahnya tingkat kepatuhan ini menjadi tantangan serius dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab sosial (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Seiring dengan tumbuhnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan, pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) telah menjadi alat strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan pengaruh aktivitas operasional mereka memperhatikan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, kewajiban melaporkan keberlanjutan telah diatur melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tetapi penerapannya belum merata. Perusahaan berbasis industri ekstraktif, seperti pertambangan, masih menghadapi kritik atas kurangnya transparansi dalam melaporkan dampak lingkungan. Selain itu, banyak perusahaan berbasis syariah belum optimal dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sesuai dengan maqashid syariah (Otoritas Jasa keuangan, 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah nilai-nilai Islam yang terkandung dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) telah benar-benar diterapkan dalam praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan syariah. Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, mendorong perusahaan untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah serangkaian tujuan global yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030. *SDGs* mencakup 17 tujuan inti dan 169 target terperinci yang berfungsi sebagai acuan global bagi seluruh negara dalam upaya menghapus kemiskinan, menekan ketimpangan, menjaga kelestarian lingkungan, serta mempromosikan perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan data dari Global Reporting Initiative dan Bursa Efek Indonesia per April 2019, hanya 110 dari 629 perusahaan yang menerbitkan *SR*. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam mendorong perusahaan untuk mematuhi standar pelaporan keberlanjutan, yang tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga biaya implementasi dan kurangnya kesadaran. Akibatnya, kontribusi perusahaan Indonesia terhadap pencapaian *SDGs* masih jauh dari optimal. Pelaporan keberlanjutan berbasis syariah memiliki peran strategis dalam mencerminkan integritas, akuntabilitas, dan nilai keislaman perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan secara moral dan bertanggung jawab.

Sustainability reporting (SR) atau laporan keberlanjutan adalah sarana untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi bisnis yang ditimbulkan oleh kegiatan mereka. Namun, perusahaan yang bergerak di bidang syariah, laporan keberlanjutan juga harus mencerminkan prinsip syariah, seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial, yang dikenal sebagai *Islamic Corporate Governance* (ICG). *Sustainability reporting* memainkan peran penting dalam mencerminkan bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan tantangan lingkungan dan sosial, serta mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam model bisnis mereka. *Sustainability Reporting* bukan hanya tentang menjaga citra perusahaan, tetapi juga dapat memberikan manfaat lebih bagi para pemangku kepentingan dengan memperkuat kepercayaan serta membangun citra positif perusahaan (Zubaidah and Pratiwi, 2023).

Di Indonesia, penerapan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk melaporkan keberlanjutan juga masih menghadapi tantangan implementasi. Beberapa perusahaan berbasis syariah melaporkan keberlanjutan usaha, tetapi belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip syariah dalam SR, seperti larangan terhadap gharar (ketidakpastian), maisir (perjudian), dan riba. Di sisi lain, literatur menunjukkan adanya hubungan antara *Islamic Corporate Governance*, *Profitabilitas*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Nutriastuti & Annisa, 2020; Abdul, 2019). *Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada nilai-nilai syariah, dengan tujuan menjamin keterbukaan, tanggung jawab, dan keadilan dalam tata kelola perusahaan. ICG berperan penting dalam mengarahkan perusahaan agar beroperasi sesuai dengan maqashid syariah dan memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat. Penerapan ICG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat komitmen perusahaan dalam menyusun *Islamic Sustainability Report* (ISR), karena tata kelola yang kuat mendorong keterbukaan informasi, termasuk terkait dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan. (Kusumawati, Askandar and Sudaryanti, 2021).

Rinda (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tata kelola perusahaan syariah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan laporan keberlanjutan. Kusumawati et al. (2021) menghasilkan temuan bahwa Laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan syariah. Menurut Rinda (2021), Purwanti (2016), dan Zanjabil & Adityawarman (2015), manajemen perusahaan syariah menguntungkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, *profitabilitas* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, termasuk pengungkapan ISR. Sumber daya ini dapat digunakan untuk mendukung kegiatan yang mendukung keberlanjutan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, program sosial bagi masyarakat, dan peningkatan efisiensi energi. Hasil penelitian Latifah et al. (2019), Diono & Prabowo (2017), dan Liana (2019) menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap penerbitan laporan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan atau entitas dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi kepada publik maupun pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain dalam sektor yang sama. *Profitabilitas* sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari aktivitas usahanya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik (Alfiyah, 2018).

Selain *Islamic Corporate Governance* dan *profitabilitas*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan operasional bisnisnya. Dalam konteks perusahaan syariah, *corporate social responsibility* tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam bisnis. Penerapan *corporate social responsibility* yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan yang lebih luas. Dalam kaitannya dengan ISR, perusahaan yang aktif dalam program *corporate social*

responsibility cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka, sehingga meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan yang disajikan kepada publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan semakin menjadi perhatian utama bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan berbasis syariah. *Islamic Sustainability Report Disclosure* (ISRD) menjadi salah satu bentuk laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan berdasarkan nilai-nilai Islam. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, aspek *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profitability*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap berperan penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan mereka. Fenomena ini semakin relevan dengan meningkatnya tuntutan dari pemangku kepentingan agar bisnis tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga pada prinsip etika, tata kelola yang baik, serta tanggung jawab sosial dalam kerangka Islam. *Islamic Corporate Governance* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor, sementara tingkat keuntungan yang tinggi memberikan kapasitas finansial bagi perusahaan untuk menjadi lebih terlibat dalam keterbukaan informasi terkait keberlanjutan. Di sisi lain, implementasi CSR yang efektif menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan *Islamic Sustainability Report*.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar yang kuat bahwa *Islamic Corporate Governance*, *Profitabilitas*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki peran dalam pengungkapan *Islamic Sustainability Report* (ISR). Penelitian oleh Nutriastuti dan Annisa (2020) serta Rinda (2021) menunjukkan bahwa manajemen bisnis syariah menguntungkan pelaporan keberlanjutan. Sementara itu, penelitian oleh Latifah et al. (2019) dan Liana (2019) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berkontribusi terhadap kualitas pengungkapan keberlanjutan. Di sisi lain, Ernawan (2014) juga membuktikan bahwa praktik CSR yang baik mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam melaporkan efek sosial dan lingkungannya. Hasil-hasil ini menjadi landasan yang mendukung pentingnya meneliti kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ISR pada bisnis berbasis syariah, khususnya yang termaksud dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan literatur karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Profitability* and *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Islamic Sustainability Report Disclore* Pada *Jakarta Islamic Index*”

2. METODE PENELITIAN

Untuk mengevaluasi dampak *Islamic Corporate Governance* (ICG), *profitabilitas* (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pengungkapan *Islamic Sustainability Report* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2019 hingga 2024, digunakan analisis regresi data panel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan referensi di situs resmi perusahaan (www.ojk.co.id). Selama periode penelitian, studi ini mencakup sepuluh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index, dengan menerbitkan laporan tahunan. Menurut Sugiyono (2019), tujuan pemilihan sampel purposive adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif, yaitu sampel yang dapat mewakili data yang akan diteliti.

Ini menghasilkan total 60 titik data dengan 10 perusahaan dikalikan 6 tahun pengamatan. This research used a panel data regression model to analyze the data. *Uji Chow* dan *Hausman* berfungsi untuk menentukan model yang sesuai bagi analisis keandalan dan ketahanan.

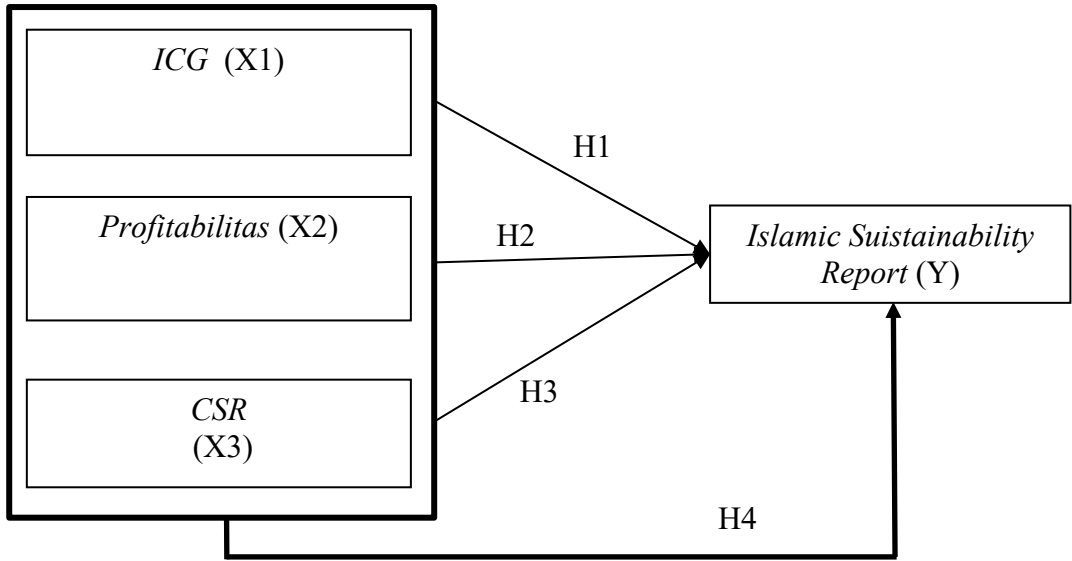
Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

- 1. Selama Periode 2019-2024, perusahaan menjadi anggota JII
- 2. Perusahaan peserta JII memiliki laporan keberlanjutan selama periode 2019-2024

Tabel 2.1 Kriteria Sampel

Karakteristik Sampel	Jumlah
Populasi	30
Perusahaan bukan merupakan peserta JII selama Periode 2019-2024	(17)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap laporan keberlanjutan	(3)
Sampel Perusahaan	10
Periode penelitian (Tahun)	6
Jumlah Sampel (10 Perusahaan x 6 Tahun)	60

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis atau asumsi dasar merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat dugaan, karena kebenarannya masih perlu dibuktikan (Sugiyono, 2018). Hipotesis tersebut adalah kebenaran sementara yang akan diuji validitasnya melalui data yang diperoleh dari penelitian.

- H1 : Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
- H1a : Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
- H1o : Islamic Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Islamic sustainability report

- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
H2a : Profitabilitas berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
H2o : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
- H3 : Corporate sosial Responsibility berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
H3a : Corporate sosial Responsibility berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
H3 : Corporate sosial Responsibility tidak berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
- H4 : Islamic corporate governance, Profitability dan corporate sosial responsibility berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
H4a : Islamic corporate governance, Profitability dan corporate sosial responsibility berpengaruh terhadap Islamic sustainability report
H4o : Islamic corporate governance, Profitability dan corporate sosial responsibility tidak berpengaruh terhadap Islamic sustainability report

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Chow Test

Tabel 3.1 Hasil Uji *Chow Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.950733	(9,47)	0.0001
Cross-section Chi-square	40.008581	9	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.1 menyajikan temuan *uji Chow*, nilai *probabilitas Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 telah dicapai. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan *uji Chow*, H0 ditolak dan H1 disetujui jika nilai *probabilitas Cross-section Chi-square* kurang dari 5%. Ini menunjukkan bahwa model estimasi yang paling diterima adalah *Fixed Effect Model*(FEM). Karena temuan *uji Chow* menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* digunakan, langkah selanjutnya adalah melakukan *uji Hausman* untuk menentukan keputusan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman digunakan untuk membandingkan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) lebih cocok untuk digunakan.

Uji Hausmant Test

Tabel 3.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

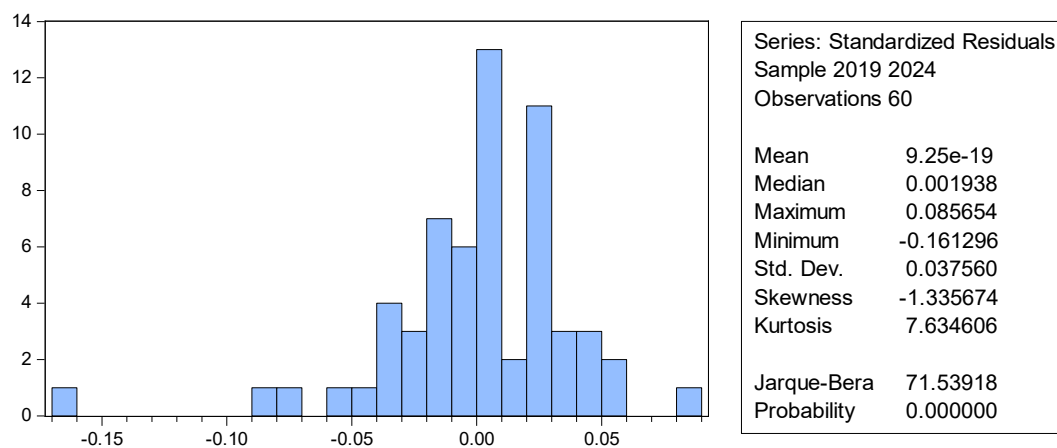
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.494977	3	0.0001

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2025)

Hasil Uji *Hausman* dari Tabel 3.2, nilai probabilitas untuk *Cross-section Chi-square* adalah $0.0001 < 0.05$, sehingga H_a diterima. Ini menandakan bahwa *Fixed Effect Model* dipilih dalam Uji *Hausman*.

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diterima dari program EViews 12, yang dapat dilihat pada gambar yang menyertainya:



Sumber : Hasil Eviews, data diolah (2025)

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 71,53 dengan nilai *probabilitas* 0,000. Sementara itu, nilai tabel *chi-square* dalam penelitian ini, dengan derajat kebebasan $df = 59$ dan ambang signifikansi 5%, adalah 77,93. Karena nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai tabel *chi-square* sementara nilai probabilitas di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal. Meskipun data tidak terdistribusi secara umum, data tersebut masih dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Seperti yang dinyatakan oleh M. Clave et al. (2011), jika jumlah observasi (n) sama dengan 30, data dianggap terdistribusi secara teratur. Menurut Gujarati (2010), uji normalitas pada data panel dapat dilakukan meskipun data tersebut tidak terdistribusi secara reguler. Selain itu, pendekatan analisis panel tertentu, seperti pooled OLS (ordinary least squares) dan model efek tetap, sangat tangguh terhadap ketidaknormalan data. Oleh karena itu, meskipun data tidak terdistribusi secara normal, kita masih dapat menggunakan pendekatan ini dengan hati-hati. Alasan lain adalah karena data laporan keuangan setiap perusahaan bervariasi, dan juga, untuk transformasi jika diperlukan, kita dapat melakukan transformasi data untuk mendekati distribusi normal. Misalnya, menggunakan logaritma atau akar kuadrat dari variabel tersebut.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

	ICG	ROA	CSR
ICG	1.000000 ----- -----		
ROA	0.271280 2.146504 0.0360	1.000000 ----- -----	
CSR	0.126362 0.970122 0.3360	0.244285 1.918546 0.0600	1.000000 ----- -----

Sumber : Hasil eviews, 2025

Temuan dari uji multikolinearitas dapat dievaluasi melalui analisis matriks korelasi. Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, dapat ditunjukkan bahwa model ini tidak memiliki kesulitan multikolinearitas. dibuktikan oleh nilai korelasi antara variabel-variabel dalam regresi, semuanya di bawah 0,8. Korelasi variabel *ROA* dengan *ICG* yaitu $0,2 < 0,8$. Berikutnya korelasi *CSR* dengan *ICG* yaitu $0,1 < 0,8$ dan korelasi *CSR* dengan *ROA* yaitu $0,2 < 0,8$.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	2.076
DI	1.479
du	1.688
4-du	2.312

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Berdasarkan output EViews, nilai Durbin-Watson sebesar 2.067 telah dihitung. Karena nilai $dl < dw < 4-du$, yaitu $1.479 < 2.067 < 2.312$, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi atau tidak ada kesalahan gangguan antara deret waktu.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089169	0.048177	1.850873	0.0695
ICG	-0.045650	0.054464	-0.838168	0.4055
ROA	-0.000366	0.000402	-0.908822	0.3673
CSR	-0.000942	0.000907	-1.038017	0.3037

Sumber : Data diolah, (2025)

Dari data pada Tabel 3.5 di atas, dapat diamati bahwa hasil output EViews menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi karena nilai probabilitas total > 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3.6 di bawah ini menampilkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program EViews:

Tabel 3.6 Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Sample: 2019 2024

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225072	0.440819	0.510577	0.6120
ICG	0.863125	0.177221	4.870347	0.0000
ROA	0.003654	0.001583	2.309032	0.0254
CSR	-0.004049	0.020541	-0.197103	0.8446
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.547720	Mean dependent var	0.911667	
Adjusted R-squared	0.432245	S.D. dependent var	0.055850	
S.E. of regression	0.042083	Akaike info criterion	-3.309227	
Sum squared resid	0.083235	Schwarz criterion	-2.855452	
Log likelihood	112.2768	Hannan-Quinn criter.	-3.131731	
F-statistic	4.743167	Durbin-Watson stat	2.076256	
Prob(F-statistic)	0.000051			

Sumber : Hasil Olah data (2025)

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, persamaan regresi yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,22 + 0,8631 \text{ Icg} + 0,0036 \text{ ROA} - 0,0040 \text{ CSR}$$

Berdasarkan persamaan di atas, temuan analisis regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,22 menunjukkan bahwa apabila variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profitabilitas* (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Islamic Sustainability Reporting* (ISR) akan tetap sebesar 0,22.

2. Koefisien regresi *Islamic Corporate Governance* yang bernilai positif sebesar 0,8631 mengindikasikan adanya hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan *Islamic Corporate Governance* sebesar 1% akan mendorong peningkatan *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 0,8631%, dengan catatan bahwa variabel *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility* berada dalam kondisi tetap.
3. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* yang bernilai negatif sebesar 0,0040 mengindikasikan adanya hubungan negatif, yang berarti setiap peningkatan *CSR* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 0,0040%, dengan asumsi bahwa variabel *Profitabilitas* dan *Islamic Corporate Governance* berada dalam kondisi tetap.

Pengujian Hipotesis Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 3.7 Hasil Uji (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225072	0.440819	0.510577	0.6120
ICG	0.863125	0.177221	4.870347	0.0000
ROA	0.003654	0.001583	2.309032	0.0254
CSR	-0.004049	0.020541	-0.197103	0.8446

Sumber : Hasil Olah data (2025)

Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji-t. Tujuan dari uji t adalah untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagian. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai t yang dihitung dan nilai t tabel, serta tingkat signifikansi. Nilai tabel t ditentukan menggunakan rumus derajat kebebasan ($df = n - k$), yaitu ($60 - 3 = 57$) dengan tingkat signifikansi 5%, menghasilkan nilai 2.00247.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Islamic Sustainability Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hal ini dibuktikan secara statistik, nilai t yang dihitung $>$ nilai t-tabel, yaitu $4.870 > 2.00247$, dan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$.
2. Secara parsial, *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Islamic Sustainability Reporting* pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index. Hal ini dibuktikan secara statistik, nilai t yang ditentukan adalah $>$ nilai t-tabel, yaitu $2.309 > 2.00247$, dan nilai signifikan adalah $0.02 < 0.05$.
3. Secara parsial, *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Sustainability Reporting* pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index. Hal ini dibuktikan secara statistik, nilai t yang dihitung $<$ nilai t-tabel, yaitu $-0.197 < 2.00247$, dan nilai signifikan adalah $0.844 > 0.05$.

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Tabel 3.8 Hasil Uji F

F-statistic	4.743167
Prob(F-statistic)	0.000051

Sumber : Hasil Olah data (2025)

Secara bersamaan, *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profitability* (ROA), dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mempengaruhi *Islamic Sustainability Reporting*, di mana nilai profitabilitas signifikan pada 5% atau $0.000051 < 0.05$ dengan nilai F-hitung sebesar $4.743 > F\text{-tabel } 3.16$. Secara bersamaan, *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profitabilitas* (ROA), dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mempengaruhi *Islamic Sustainability Reporting*, di mana nilai *Profitabilitas* signifikan pada 5% atau $0.000051 < 0.05$ dengan nilai F sebesar 4.743.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi (R)

Tabel 3.9 Hasil Uji R dan R^2

R-squared	0.547720
Adjusted R-squared	0.432245

Sumber : Hasil Olah data (2025)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor independen secara bersamaan menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar jumlah varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Gujarati, 2012).

Menurut hasil, koefisien determinasi dengan regresi data panel adalah 0,4322, atau 43,22%, menurut adjusted R-Squared. Hasil ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh Faktor-faktor *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profitabilitas* (ROA), dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) memiliki dampak terhadap *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 43,22%. Namun, faktor eksternal terhadap model ini memiliki pengaruh sebesar 56,78%. Koefisien korelasi adalah $\sqrt{(0.5477^2)} = 0.7363$. Hasil ini mengungkapkan bahwa asosiasi antara variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Profitabilitas* (ROA), dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap *Islamic Sustainability Reporting* sangat kuat atau sangat erat terkait positif karena nilai korelasi 0,7363 mendekati satu positif (+1).

3.2. Pembahasan

Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Sustainability Reporting*

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki dampak yang signifikan terhadap *Islamic Sustainability Reporting*. Koefisien regresi sebesar 0,8631 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Islamic Corporate Governance* akan meningkatkan *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 0,8631 unit. Berdasarkan hasil regresi dengan nilai koefisien 0,8631 dan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05), variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan Islam. Koefisien regresi sebesar 0,8631 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam tata kelola perusahaan Islam akan meningkatkan *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 0,8631 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Secara statistik, ini menunjukkan adanya hubungan yang erat dan bermakna secara statistik antara *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Sustainability Reporting*. Ini menggambarkan bahwa semakin efektif konsep tata kelola perusahaan diterapkan sesuai dengan cita-cita Islam, semakin tinggi kualitas pelaporan keberlanjutan berbasis Syariah. *Islamic Corporate Governance* tidak hanya mempromosikan cita-cita keterbukaan, akuntabilitas, dan keadilan seperti tata kelola konvensional, tetapi juga mengadopsi kebajikan kepercayaan, kejujuran (shiddiq), tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip maqashid syariah. Dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* yang tepat,

perusahaan akan didorong untuk melaporkan tidak hanya keberhasilan finansial tetapi juga untuk merefleksikan tanggung jawab sosial dan spiritual terhadap lingkungan dan masyarakat.

Hasil ini didukung oleh teori pemangku kepentingan, yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi komitmen mereka kepada semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Dalam perspektif teori ini, keberhasilan kualitas kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan metrik keuangan tetapi juga dengan kemampuannya untuk menjaga hubungan yang harmonis dan adil dengan pihak-pihak yang terkena dampak dari aktivitasnya, seperti karyawan, masyarakat, konsumen, dan lingkungan. Penerapan konsep tata kelola perusahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti kepercayaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial sejalan dengan semangat teori pemangku kepentingan, karena keduanya menuntut transparansi, akuntabilitas, dan pengabdian kepada kepentingan publik. Oleh karena itu, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan Islam, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutan berbasis syariah yang berkualitas lebih tinggi dan lebih akuntabel sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Temuan ini juga didukung penelitian oleh Hameed, Waris, dan Islam (2021) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* secara signifikan mendorong perusahaan-perusahaan Islam untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan yang lebih transparan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selanjutnya studi oleh Fauzi, Svensson, dan Rahman (2010) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik good governance berbasis nilai etika cenderung memiliki tingkat pelaporan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.

Disisi lain temuan ini juga didukung oleh penelitian Rinda (2021), Purwanti (2016), serta Zanjabil dan Adityawarman (2015) menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap *Islamic Sustainability Report*. Perusahaan dengan sistem tata kelola berbasis nilai-nilai Islam cenderung lebih terbuka dan akuntabel dalam menyampaikan informasi keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap stakeholders.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Islamic Sustainability Reporting*

Hasil regresi mengungkapkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang substansial terhadap *Islamic Sustainability Reporting*. Menurut koefisien regresi sebesar 0,0036, untuk setiap kenaikan satu unit dalam *profitabilitas* akan meningkatkan *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 0,0036 unit. Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas positif dan signifikan mempengaruhi *Islamic Sustainability Reporting*, memiliki nilai signifikansi 0,02 dan nilai koefisien 0,0036, keduanya di bawah 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,0036 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam *profitabilitas* akan meningkatkan *Islamic Sustainability Reporting* sebesar 0,0036 unit, dengan syarat variabel lain tetap konstan. Secara statistik, terdapat hubungan signifikan antara *profitabilitas* dan *pelaporan keberlanjutan Islam*. Perusahaan yang sangat menguntungkan biasanya memiliki lebih banyak sumber daya keuangan untuk mensponsori kegiatan sosial, lingkungan, dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut penelitian ini, semakin menguntungkan suatu bisnis, semakin besar kemampuannya untuk mengalokasikan sumber daya dalam melaksanakan dan melaporkan inisiatif keberlanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. sejalan dengan asumsi bahwa perusahaan dengan keuntungan besar lebih terdorong untuk menunjukkan akuntabilitas sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi mereka untuk reputasi dan transparansi kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks teori pemangku kepentingan, organisasi dengan profitabilitas yang signifikan memiliki motivasi yang lebih besar untuk melampaui harapan pemangku kepentingan

melalui pengungkapan keberlanjutan yang lengkap. Selain itu, menurut teori sinyal, *profitabilitas* yang tinggi memberikan sinyal yang menguntungkan kepada pemangku kepentingan bahwa organisasi tersebut tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan dari sudut pandang Islam.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Latifah et al. (2019), yang mengklaim bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, karena organisasi dengan keuntungan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mempromosikan prosedur pelaporan yang transparan dan bertanggung jawab. Selain itu, Diono dan Prabowo (2017) juga menunjukkan bahwa organisasi yang lebih makmur cenderung membagikan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif sebagai bentuk akuntabilitas terhadap kinerja keuangan mereka dan sebagai upaya untuk memperkuat citra positif mereka di mata publik.

Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *Islamic Sustainability Reporting*

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak memiliki dampak signifikan terhadap *Islamic Sustainability Reporting*. Koefisien regresi sebesar -0,0040 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar satu unit sebenarnya mengurangi pelaporan keberlanjutan Islam sebesar 0,0040 unit. Berdasarkan hasil regresi variabel tanggung jawab sosial perusahaan dengan koefisien -0.0040 dan nilai signifikansi 0.844 (lebih tinggi dari 0.05), variabel ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan Islam. Koefisien regresi sebesar -0,0040 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam tanggung jawab sosial perusahaan akan menurunkan pelaporan keberlanjutan Islam sebesar 0,0040 unit, dengan syarat faktor-faktor lain tetap konstan. Secara statistik, ini menunjukkan bahwa tidak ada asosiasi substansial antara tanggung jawab sosial perusahaan dan pelaporan keberlanjutan Islam. Data ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah mengadopsi inisiatif tanggung jawab sosial, namun belum secara optimal mengintegrasikannya ke dalam pelaporan keberlanjutan berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan orientasi dan pendekatan antara pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* konvensional dengan pelaporan *Islamic Sustainability Reporting* yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip syariah. Dalam banyak kasus, kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* hanya dijadikan sebagai pemenuhan regulasi atau sarana pencitraan perusahaan, tanpa adanya komitmen untuk menyelaraskan kegiatan tersebut dengan nilai-nilai maqashid syariah seperti keadilan sosial, keberlanjutan, dan kemaslahatan umum.

Berdasarkan *legitimacy theory*, ketika perusahaan merasa sudah cukup mendapatkan legitimasi hanya dengan melaksanakan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* tanpa merasa perlu untuk mengungkapkannya dalam laporan *Islamic Sustainability Reporting*. Selain itu, kurangnya standar baku dan kesadaran terhadap pentingnya pelaporan keberlanjutan berbasis Islam juga menjadi salah satu faktor lemahnya hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* dan *Islamic Sustainability Reporting*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusumawati et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pengungkapan dalam laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tata kelola perusahaan Islam atau tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis menunjukkan bahwa meskipun organisasi terlibat dalam kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*, hal tersebut belum tentu terwujud dalam bentuk pelaporan keberlanjutan yang terstruktur dan sesuai prinsip syariah. Selanjutnya, Utami dan Yulianto (2016) juga menemukan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* tidak selalu memiliki hubungan

signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan, karena banyak perusahaan menjalankan *Corporate Sosial Responsibility* hanya sebagai bentuk kepatuhan atau formalitas, bukan sebagai bagian dari strategi pelaporan yang terintegrasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat dinyatakan bahwa secara parsial, *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap *Islamic Sustainability Reporting* pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index. Ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 4,870, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,00247, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Selain itu, *profitabilitas* juga menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap *Islamic Sustainability Reporting*, dengan nilai t sebesar 2,309, melebihi nilai t-tabel sebesar 2,00247, dan nilai signifikansi sebesar 0,02, yang kurang dari 0,05. Sebaliknya, *Islamic Sustainability Reporting* tidak dipengaruhi secara substansial oleh *Corporate Sosial Responsibility*, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar -0.197, yang kurang dari nilai t-tabel sebesar 2.00247, dan nilai signifikansi sebesar 0.844, yang melebihi 0.05.

Saran

Adapun Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi JII

Perusahaan disarankan untuk memperkuat penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) secara menyeluruh, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan formal, tetapi juga sebagai landasan dalam setiap aktivitas dan pelaporan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial perlu diinternalisasi dalam budaya organisasi agar dapat tercermin secara konsisten dalam *Islamic Sustainability Reporting*. Kemudian karena *profitabilitas* terbukti berpengaruh terhadap *ISR*, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan melalui kegiatan usaha yang halal dan thayyib. Keuntungan yang diperoleh hendaknya tidak hanya digunakan untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk mendukung kegiatan keberlanjutan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai maqashid syariah.

2. Otoritas terkait seperti OJK dan DSN-MUI dapat mempertimbangkan penyusunan panduan pelaporan keberlanjutan berbasis syariah yang lebih rinci dan terstandar agar mendorong perusahaan syariah lebih proaktif dalam menyampaikan informasi keberlanjutan. Pelatihan dan sosialisasi juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman praktisi terhadap pentingnya *ISR*.

5. REFERENSI

- Chalif Lut'fia, D., & Emil Rachman, M. (2024). The Influence of Good Corporate Governance and Profitability on Company Value on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 11(4), 50–61. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240406>
- Juliana, Nirmala, A., & Felicia. (2020). Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Pengunjung Di Restoran The Garden Pantai Indah Kapuk20 (1), 28-34 .Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2> Abstrak.Lingkungan. *Cakrawala*, 20(1), 28–34.

- Kusumawati, F., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019). *E-Jra*, 10(03), 84–93.
- Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020). Islamic corporate governance and performance based on maqasid sharia index– study in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 114–126. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art2>
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Nutriastuti, N., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Sustainability Reporting. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i2.y2020.p117-128>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Silalahi, P. R., Hafizh, M., Nasution, S., & Sugianto, S. (2021). Psychology of Muslim Investors in Stock Investment During Covid-19 Pandemic. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 14(1), 65–90. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v14i1.223>
- Zubaidah, S., & Pratiwi, P. D. (2023). Islamic corporate governance, profitability, corporate social responsibility, and sustainability report disclosure. *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era*, 263–272. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-29>